

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kebersihan mulut adalah keadaan rongga mulut tetap bersih bebas dari deposit lunak dan keras dengan perawatan sendiri setiap hari atau bila perlu perawatan yang diberikan oleh tenaga ahli.<sup>1</sup> Kebersihan mulut adalah hal paling dasar dan vital dalam tindakan pencegahan penyakit.<sup>2</sup> Beberapa alat bantu yang digunakan untuk membersihkan gigi adalah benang gigi, tusuk gigi dan sikat sela-sela gigi.<sup>3</sup> Prosedur pembersihan mulut sehari-hari, baik menyikat gigi maupun pemakaian benang gigi secara berulang-ulang dapat memicu kerusakan gingiva.<sup>4</sup> Walaupun menyikat gigi penting untuk kesehatan gingiva, tetapi teknik menyikat gigi yang salah atau menggunakan sikat gigi dengan bulu sikat yang keras dapat menimbulkan kerusakan yang berarti.<sup>5</sup> Selain itu, menyikat gigi sebaiknya dilakukan dengan cara sistematis supaya tidak ada gigi yang terlampaui dan menyebabkan resesi gingiva akibat faktor mekanis/fisik.<sup>6</sup>

Gingiva dibedakan menjadi *unattached gingiva*, *attached gingival* dan papila interdental.<sup>7</sup> *Unattached gingiva* adalah bagian yang mengelilingi leher gigi, tidak melekat pada gigi dan membentuk dinding jaringan lunak dari sulkus gingiva.<sup>7</sup> *Attached gingiva* adalah lanjutan dari *unattached gingiva* dan melekat erat pada bagian atas periosteum tulang alveolar.<sup>7</sup> Resesi gingiva ditandai dengan tereksposnya bagian akar gigi karena terjadi penurunan margin gingiva ke arah apikal menjauhi CEJ (*Cemento Enamel Junction*).<sup>6</sup> Resesi gingiva ini biasanya membuat masalah estetika, terutama jika mengenai gigi anterior karena cemas akan kehilangan gigi.<sup>8</sup> Hal ini juga dapat dikaitkan dengan hipersensitivitas dentin, karies akar, abrasi, keausan servikal, erosi karena paparan permukaan akar dari lingkungan mulut dan peningkatan akumulasi *dental plaque*.<sup>8</sup> Pasien cenderung datang ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan tiga masalah utama, yaitu estetika buruk, khawatir tentang potensi kehilangan gigi dan hipersensitivitas dentin.<sup>9</sup> Resesi juga dapat dikaitkan dengan lesi servikal pada kelas V abrasif atau karies akar.<sup>6,9</sup> Jika resesi tidak dirawat, dikemudian hari pasien mungkin tidak hanya melakukan perawatan resesi tersebut melainkan perawatan lain karena pembesaran gingiva.<sup>10</sup> Oleh karena itu, diagnosis dan perawatan yang tepat wajib untuk mencegah kerugian lebih lanjut karena perkembangan resesi gingiva.

Menurut data riskesdas 2013, penduduk Indonesia 25,9% bermasalah dengan keadaan gigi dan rongga mulut. Penduduk DKI Jakarta 29,1% bermasalah dengan keadaan gigi dan rongga mulut.<sup>11</sup> Di Oslo, Norwegia, 51 % orang dewasa

berusia lebih dari 18 tahun memiliki resesi gingiva. Di New Guinea, 11-40 % orang dewasa memiliki resesi gingiva.<sup>12</sup> Dalam studi epidemiologi pada populasi penduduk Brasil perkotaan antara subjek berusia 14-29 tahun, 29,5% dari subjek memiliki resesi  $\geq 1$ mm, 12,2 % memiliki resesi  $\geq 2$ mm, 5,9 % memiliki resesi  $\geq 3$ mm dan 0 % memiliki resesi  $\geq 5$ mm.<sup>13</sup>

Dalam penelitian Tezel, menyikat gigi dengan tangan kanan, resesi gingiva ditemukan di premolar dan kaninus sisi kanan rahang atas dan rahang bawah.<sup>13</sup> Hasil serupa juga diamati pada subjek yang menyikat gigi dengan menggunakan tangan kiri, resesi gingiva ditemukan di sisi kiri rahang atas dan rahang bawah. Menyikat gigi menggunakan tangan kanan atau kiri pada gigi insisif mempunyai pengaruh sama. Resesi gingiva lebih terlihat jelas pada rahang atas daripada rahang bawah.<sup>13</sup> Tetapi Kassab (2003)<sup>6</sup> menyebutkan bahwa sebagian besar orang lebih sering terkena resesi gingiva pada sisi kiri rongga mulut mereka. Hal ini dikarenakan kebanyakan orang menyikat gigi dengan menggunakan tangan kanan dan menyikat sisi kiri terlebih dahulu karena dianggap paling efektif.

Saat ini banyak sikat gigi yang beredar di pasaran terdiri dari berbagai macam variasi dalam hal bentuk, ukuran dan derajat kekerasan bulu sikat gigi. Derajat kekerasan bulu sikat gigi merupakan faktor yang berhubungan dengan efek pembersihan dan trauma akibat menyikat gigi. Kekerasan bulu sikat terutama ditentukan oleh ketebalan dan panjang bulu sikat. Semakin tebal dan pendek bulu sikat, maka semakin meningkat kekakuannya. Begitu pula sebaliknya, semakin tipis dan panjang bulu sikat maka derajat kekakuan bulu sikat akan semakin menurun, atau dapat dikatakan memiliki sifat lembut dan fleksibel. Pada umumnya bulu sikat gigi terbagi dalam tiga jenis berdasarkan derajat kehalusan dan kekakuan bulu sikat, yaitu lembut (*soft*), sedang (*medium*) dan keras (*hard*). Sikat gigi dengan bulu sikat lembut (*soft*) direkomendasikan untuk mencegah trauma pada gingiva.<sup>14</sup>

Masih banyak masyarakat mempertanyakan tentang bulu sikat yang aman untuk digunakan dan tidak merusak jaringan di sekitar rongga mulut terutama gingiva, agar tidak mempengaruhi estetikanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pendataan mengenai resesi gingiva pada subjek yang menyikat gigi dengan menggunakan bulu sikat gigi lembut (*soft*) dan bulu sikat gigi sedang (*medium*) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana resesi gingiva pada penyikat gigi menggunakan bulu sikat gigi lembut (*soft*) dan bulu sikat sedang (*medium*) terutama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

a. Tujuan umum:

Untuk mengetahui tingkat resesi gingiva pada penyikat gigi menggunakan bulu sikat gigi lembut (*soft*) dan bulu sikat sedang (*medium*) terutama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

b. Tujuan khusus :

Untuk mengetahui gigi apa saja yang terkena resesi gingiva pada penyikat gigi menggunakan bulu sikat gigi lembut (*soft*) dan bulu sikat sedang (*medium*) terutama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

a. Bagi subjek penelitian/masyarakat:

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberi informasi khususnya bagi penyikat gigi yang mempertanyakan tentang bulu sikat yang aman untuk digunakan dan tidak merusak jaringan di sekitar rongga mulut terutama gingiva, agar dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya resesi gingiva terkait dengan bulu sikat yang digunakan.

b. Bagi peneliti/tenaga kesehatan:

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberi informasi terkait dengan resesi gingiva pada penyikat gigi menggunakan bulu sikat gigi lembut (*soft*) dan bulu sikat sedang (*medium*), yang berguna untuk:

- Menyusun rencana pencegahan (*preventif*) untuk mengurangi kemungkinan timbulnya resesi gingiva akibat penyikatan gigi menggunakan bulu sikat gigi lembut (*soft*) dan bulu sikat sedang (*medium*).
- Menyusun rencana untuk mengatasi resesi gingiva yang mungkin terjadi pada rongga mulut penyikat gigi menggunakan bulu sikat gigi lembut (*soft*) dan bulu sikat sedang (*medium*).